

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mukomuko merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu, yang berbatasan langsung dengan Sumatera Barat dan Jambi. Mukomuko memiliki berbagai aset budaya yang tercermin dalam setiap aktivitas masyarakat. Seperti wawasan dan pengetahuan serta nilai dan norma yang diakui masyarakat tersebut.

Kesenian juga merupakan salah satu unsur budaya yang paling menonjol, dan kesenian itu sendiri terdiri dari banyak cabang serta macam. Diantaranya adalah musik, tari dan sastra yang merupakan hasil seni budaya suatu daerah yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan masyarakat pendukungnya. Hal ini menunjukkan bahwa seni tradisional tidak berdiri sendiri dan tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya apabila keberadaannya masih difungsikan sebagai salah satu bagian kehidupan. Kesenian merupakan pengungkapan kreatifitas manusia dengan masyarakat sebagai penyanggahnya. Keberadaannya tidak mandiri tetapi melekat dengan adat, pandangan hidup, tata masyarakat, kepercayaan yang secara turun temurun telah diakui keberadaannya oleh masyarakat di lingkungan kebudayaan itu lahir.

Masuknya berbagai etnis ke wilayah Provinsi Bengkulu serta adanya pengaruh dari budaya yang dibawa oleh kolonian sehingga memunculkan budaya baru. Menurut beberapa catatan, masyarakat Melayu Bengkulu sendiri merupakan perpaduan (asimilasi) budaya Rejang dan Minangkabau, mendapat pengaruh dari

berbagai etnis yang datang ke Bengkulu seperti Bugis, Cina, Arab, Jawa, Aceh, Palembang, dan India (Anwar, 2004:273). Demikian juga kesenian *sunai* yang diyakini memiliki hubungan erat dengan suku bangsa Minangkabau (Refisrul dan seno, 2016).

Perpaduan berbagai budaya ini membawa pengaruh dalam bidang kesenian. Kesenian ini selalu ditampilkan pada acara-acara adat maupun perayaan-perayaan tertentu. Perkembangan selanjutnya semakin banyak jenis kesenian yang menjadi khas Provinsi Bengkulu seperti gamad, talibun, tari selendang, tari sapu tangan, pencak silat, tari mabuk, tari piring, gandai kejei, dan lain-lainnya. Disamping itu terkait dengan agama Islam terdapat juga kesenian hadra, syarafal anam, dan qasyidah (Hamidy (Ed). 1991/1992: 53; Iriani, dkk. 2006: 97-106).

Kabupaten Mukomuko memiliki kesenian yang sudah dikenal secara luas oleh masyarakat, yaitu Tari Gandai. Tari Gandai diyakini berasal dari mitologi Malin Deman di wilayah Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko. Malin Deman sendiri diyakini sebagai nenek moyang suku Bangsa Pekal yang menciptakan tari gandai beserta alat musik pengiringnya yaitu gendang dan serunai (*sunai*) (Refisrul dan seno, 2016). Serunai atau dalam bahasa Pekal disebut dengan *Sunai* merupakan alat musik utama pengiring tari gandai. Alat musik ini memiliki khas sendiri yang berbeda dengan alat musik serunai lainnya di beberapa daerah. Salah satu khas dengan alat musik ini adalah terbuat dari potongan ruas bambu yang disambung-sambung sedemikian rupa ditambah

dengan penghasil suara dari daun kelapa. Kesederhanaan alat musik ini mampu mengiringi berbagai lagu-lagu untuk tari gandrani.

*Sunai* biasanya di lengkapi dengan gendang, vokal, dan penari. Bunyi pembuka atau intro *sunai* disebut dengan *Lori* memiliki bunyi yang tebal, seperti memiliki spirit serta mempunyai energi bagi pendengarnya. Dalam himbauan *Lori* terdapat teknik permainan *sunai* yang disebut dengan istilah *Garitiak* ciri khas dari teknik permainan *sunai*. *Garitiak* merupakan kepiawaian instrumentalis dalam menyajikan sebuah teknik permainan instrument musik berdasarkan style musik tradisi melalui kreativitas pengolahan nada-nada dalam bentuk nada hias (ornamentasi). Istilah *garitiak* di dalam musik barat bisa juga disebut dengan *Pull Off* adalah teknik menekan nada awal, kemudian membunyikan nada kedua, sambil melepaskan jari di nada pertama. Sehingga dari hal tersebut menjadi keunikan bagi pengkarya untuk menjadi ide dasar pijakan dalam penggarapan komposisi musik dengan pendekatan musik populer dengan genre “*Deathcore*”. *Deathcore* adalah aliran musik *underground* yang berkembang pada akhir tahun 1990-an dan awal 2000-an. (id.m.wikipedia.org)

Pada pertengahan hingga akhir 2000-an, *deathcore* menjadi salah satu genre paling populer dalam heavy metal dengan kesuksesan band-band seperti Bring Me The Horizon, dan Suicide Silence.

Menurut Wikipedia, *deathcore* merupakan genre metal ekstrem yang mencampurkan death metal dengan metalcore. *Deathcore* banyak menggunakan riff gitar death metal, blast beat, dan breakdown yang diserap dari metalcore.

Genre ini sangat terkenal di Amerika Serikat bagian barat daya, terutama Arizona dan pedalaman California Selatan (sebagian besar Lembah Coachella), yang merupakan rumah bagi banyak group musik Suffocation, Dying Fetus, Devourment, dan internal Bleeding disebut-sebut sebagai pendahulu dari deathcore terkait penggunaan breakdown dan pengaruh dari heavy hardcore. (id.m.wikipedia.org).

Karya ini beri judul “*Recognize Of Lori*”, artinya untuk mengenali imbauan *Lori* pada tradisi *sunai* di Kabupaten Mukomuko. Pengkarya melihat kesamaan dari permainan *sunai* dengan genre musik *deathcore*. Karakteristik musik yang cenderung memakai nada-nada minor, energik, tempo musik yang cepat dan beberapa sub-genre dari musik tersebut selalu mengaitkan dengan unsur-unsur mistis dan ritual dalam setiap pertunjukannya. (laporan karya, Fajar Dika Vandra “*Spirit of Jundai:2016*”).

## **B. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana teknik permainan *sunai* (*Garitiak*), yang bisa disebut dengan (*Pull Off*) ke dalam bentuk genre musik Metal (*Deathcore*).

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan Karya**

### **1. Tujuan**

- a.** Sebagai perwujudan kreatifitas bagi pengkarya sendiri dalam menciptakan sebuah komposisi musik karawitan yang terinspirasi dari *Sunai* yang memiliki unsur melodi.

**b.** Untuk memberikan apresiasi baru kepada generasi muda yang menggemari musik bergenre *underground* (*Deathcore*) yang kurang menggemari seni tradisi yang ada di daerahnya untuk bisa mencintai dan menggemari sebuah seni tradisi.

**c.** Untuk memberikan apresiasi baru kepada seniman maupun mahasiswa akademik ISI PadanPanjang tentang bagaimana Karawitan *Sunai* dikembangkan dengan menggunakan genre musik *Deathcore* (musik populer) ini jika dikemas dalam bentuk Pertunjukan Seni.

**2.** Manfaat

**a.** Sebagai bentuk pelestarian dan pengembangan seni tradisi *Sunai* sebagai seni tradisi daerah Kabupaten Mukomuko.

**b.** Agar masyarakat lebih mengenal dan mengerti betapa pentingnya peran seni tradisi bagi sebuah wilayah.

**c.** Untuk memberikan apresiasi bagi masyarakat maupun untuk lembaga tentang bagaimana *sunai* dikembangkan dengan menggunakan genre *deathcore*.

**d.** Memberikan motivasi kepada para mahasiswa untuk lebih aktif berbuat dan berkreativitas dalam menghasilkan karya-karya baru baik secara konsep, maupun penggarapannya.

#### D. Tinjauan Karya

Sebagai landasan dalam proses berkarya, pengkarya melakukan perbandingan dan apresiasi terhadap karya-karya komposisi karawitan terdahulu, agar tidak terjadi peniruan atau penjiplakan penggarapan pada sebuah karya yang akan garap. Untuk itu pengkarya mengacu kepada beberapa tulisan diantaranya.

1. Tulisan tentang karya komposisi karawitan "*Ritme ala prog*" oleh Ricky Warman Putra (2012), dalam tulisan ini pengkarya terinspirasi dari kesenian *talempong pacik pitalah bungo tanjuang* yang mana di dalam ensamble nya pengkarya tidak menyebutkan instrument *sunai* di dalamnya, sedangkan dalam karya "*Recognize Of Lori*" ini pengkarya terfokus pada melodi *sunai*, lebih tepatnya imbauan *Lori* dalam ensamble *sunai*.
2. Tulisan tentang karya komposisi karawitan "*Inside Out*" oleh Ega Rhmat (2019), dalam tulisan ini pengkarya terinspirasi dari kesenian melodi free pupuik gadang dalam ensamble *talempong pacik*, sedangkan dalam karya "*Recognize Of Lori*" ini pengkarya terfokus pada melodi imbauan *Lori* dari ensamble *sunai*.
3. Tulisan tentang karya komposisi karawitan "*DARAM*" oleh Rekshin Hariyanda Wirama (2022), dalam tulisan ini pengkarya terinspirasi dari Pangka Matam lagu Oyak Tabuik, sedangkan dalam karya "*Recognize Of Lori*" ini pengkarya terfokus pada melodi imbauan *Lori* dari ensamble *sunai*.

Dari beberapa laporan diatas, dapat disimpulkan bahwa karya “*Recognize Of Lori*” yang akan pengkarya wujudkan adalah murni karya sendiri dan tidak terdapat unsur meniru terhadap karya-karya diatas.

#### **E. Landasan Teori**

Kata deathcore mulanya merujuk pada gaya musik yang dimainkan oleh band hardcore punk New York NYC Mayhem pada pertengahan 1980-an. Pada tahun 1996, Nick Terry dari majalah Terrorizer menulis: “Kita akan mempergunakan kata-kata deathcore untuk menggambarkan pengaruh Earth Crisis (serta band-band yang mengadopsi New York hardcore tetapi tampil ala-ala marauder yang death metal)”. *Embrace the eternal* (1998), oleh *Embodiment* dan *Rain in Endless Fall* (1999), oleh *Prayer for Cleansing* adalah album metalcore yang dicampur dengan deat metal. Untuk memperkuat penciptaan komposisi musik, maka pengkarya menggunakan teori-teori pokok yang dapat di jadikan landasan dalam penciptaan.

Buku “*Heavy Metal Parents*”, oleh (Yuka Dian Narendra Mangoenkoesoemo dan Gita Widya Laksmini Soerjoatmodjo, 2018:18). Dalam buku ini memuat informasi-informasi tentang sub-sub genre musik heavy metal, deathcore. Di dalam buku ini, pengkarya mendapatkan landasan berfikir tentang bagaimana musik metal itu diciptakan.

Corat-coret musik kontemporer “dulu dan kini”, dalam buku tersebut menjelaskan kata “komposisi”, mengafiliasikan bentuk. Bentuk pada gilirannya menunjuk pada pengertian struktur, bentuk dan struktur inilah semua “ketentuan”

dan keputusan rekayasa karya seni yang bersifat material (bunyi, suara, nada, ritme, harmoni dan seterusnya), dan non material (dinamik, sifat, watak, warna, rasa dan sebagainya), diakomodasikan. Karya seni adalah hasil kerja manusia dalam rekayasa. (Suka Hardja, 2003:73). Didalam buku ini, pengkarya mendapatkan landasan berpikir untuk membuat sebuah komposisi musik karawitan yang menggarap material seperti penggarapan ritme dari permainan *sunai* imbauan melodi *Lori* yang menjadi titik fokus pengkarya.

